

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Sabar

Dalam Al-Qur'an sabar merupakan akhlak yang paling utama, baik pada surat makiyah maupun madaniyah dan sabar merupakan sifat akhlak yang paling banyak disebutkan dalam Al-Qur'an. Pada umumnya sabar ditujukan kepada manusia secara khusus ditujukan untuk orang yang beriman, orang beriman yang akan selalu sabar dalam menghadapi suatu ujian, cobaan dan tantangan yang membutuhkan sebuah pengorbanan.<sup>1</sup> Pada kehidupan kita pada saat ini banyak sekali permasalahan yang sudah kita hadapi. Jika semua orang memiliki sifat sabar maka kita dapat mengingatkan diri kita sendiri untuk selalu bersyukur karena pada dasarnya Allah tidak akan memberi kita ujian atau cobaan melebihi dari apa yang kita punya. Sudah banyak sekali orang yang sudah kehilangan makna dalam hidupnya sampai pada akhirnya orang tersebut mencari jalan untuk dapat melepaskan diri dari kesedihan, kebingungan, ketakutan dan kekecewaan. Jika semua orang mau mendengar seruan Allah untuk selalu bersabar dan tetap menegakkan sholat sebagai penolong, tentu mereka dapat menemui apa yang sebenarnya mereka cari.

---

<sup>1</sup> Syofrianisda, "Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya dalam Mewujudkan Kesehatan Mental", *Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (Juni,2017)

## 1. Pengertian Sabar

Menurut etimologi sabar berasal dari bahasa Arab yaitu *shabara* yang berarti bersabar, tabah hatinya dan berani.<sup>2</sup> Sedangkan menurut terminologi bahasa artinya menahan dan mencegah diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha dari Allah.<sup>3</sup> Yang dimaksud dari hal yang tidak disukai itu tidak selamanya dari hal yang yang tidak disenangi misalnya seperti diberi sakit, kelaparan, kematian dan lain sebagainya, akan tetapi juga bisa berupa hal yang disenangi seperti diberi kenikmatan duniawi yang disukai oleh hawa nafsu.<sup>4</sup> Menurut ijma' ulama, sabar merupakan sebagian dari syukur. Sabar dalam pengertian bahasa adalah menahan atau bertahan. Jadi sabar “menahan diri dari rasa gelisah, cemas dan amarah, menahan lidah dari keluh kesah serta menahan anggota tubuh dari kekacauan”.<sup>5</sup>

Allah SWT telah berfirman :

وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ

---

<sup>2</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Penafsiran Al-Quran, 1973), 211.

<sup>3</sup> Muhammad bin Shalih Al-Munajjid, *Silsilah Amalan Hati* (Bandung: Irsya Baitus Salam, 2006), 347.

<sup>4</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2011), 134.

<sup>5</sup> Tamami HAG, *Psikologi Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 179.

*”Dan bersabarlah kamu bersama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan petang hari dengan mengharap keridhaan-Nya.”*  
(QS. Al-Kahfi 18:28)

Yakni bertahanlah kamu bersama mereka dan bersabarlah dalam menahan diri, dan jangan sampai lisanmu mengeluh, mengotori hati dengan sifat riya' atau sifat buruk lainnya yang menyalahi citra kesabaran. Allah SWT telah menjadikan pahala yang besar bagi orang yang bersabar karena mengharapkan ridha-Nya yaitu jaminan ahli surga bagi mereka yang telah bersabar demi meraih ridha Allah.<sup>6</sup>

Beberapa pandangan tentang sabar menurut ahli sufi dan ulama:

Jalaludin Rakhmat mengatakan sabar ialah seseorang yang memiliki kecerdasan emosionalnya yang tinggi. Dalam belajar orang ini akan akan tekun, berhasil mengatasi gangguan dan dapat mengendalikan emosinya.<sup>7</sup> Emosi sering mempengaruhi manusia ketika mengambil keputusan. Oleh karena itu seseorang harus bisa mengendalikan emosinya dan dapat menahan diri.

Syeikh Abdul Qadir al-Jailani mengatakan bahwa sabar ialah tidak mengeluh karena sakitnya musibah yang ditimpanya kepada selain Allah. sabar merupakan dasar dari segala kebaikan. Orang fakir tetapi ia sabar

---

<sup>6</sup> *Ibid*, 348.

<sup>7</sup> Jalaludin Rakhmat, *Meraih Cinta Ilahi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), 241.

lebih utama dari orang kaya yang bersyukur. Orang yang fakir tetapi bersabar dan bersyukur itu lebih utama lagi. Tidak ada yang kuat menghadapi cobaan kecuali orang yang mengerti pahala.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Al-Ghazali sabar adalah ciri yang membedakan antara manusia dengan binatang. Dengan sabar seseorang dapat mengekang hawa nafsunya. Hal ini muncul karena dalam adanya jiwa manusia yang melakukan hal yang positif. Dorongan ini yang dinamakan iman. Iman cenderung menyuruh patuh dengan ketaatan sedangkan hawa nafsu cenderung dengan keburukan.<sup>9</sup>

Menurut Ibn Qayyim al-Jauziah sabar ialah menahan hati untuk tidak mengeluh dan mengadu. Beliau mengatakan sabar pada dasarnya adalah kekuatan jiwa dan jiwa ibarat kendaraan yang bisa diarahkan jalannya. Ketika diarahkan ke jalan yang benar ia bermanfaat dan akan berjalan menuju surganya Allah. Sabar terbagi menjadi tiga yang pertama sabar *billahi* (dengan Allah) yang mengandung makna pertolongan, ketika pada saat mengalami cobaan, yang kedua sabar *lillahi* (karena Allah) yang mengandung rasa mahabbah kepada Allah ketika menjalankan perintahnya, sabar *ma'a Allahi* (bersama Allah).<sup>10</sup> Menurut beliau sabar memiliki peranan penting untuk memperoleh kebahagiaan dalam hidup. Dan untuk

---

<sup>8</sup> Abdul Razzaq Al-Kailani, *Syaik Abdul Qadir Jailani Guru Para Pencari Tuhan* (Jakarta: Penerbit Mizania, 2009), 14.

<sup>9</sup> Zaprulkan, *Ilmu Tasawuf Sebuah Kajian Tematik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 38.

<sup>10</sup> Media Zainul Bahri, *Menembus Tirai Kesendirian-Nya* (Jakarta: Prenada, 2005), 70.

menuju kebahagiaan tersebut memerlukan pengetahuan serta energi sabar seperti memantapkan jiwa dalam memikul beban kesulitan yang dialami, semakin kuat keyakinannya dalam kesabaran maka akan semakin tabah dalam menghadapi kesulitan tersebut.<sup>11</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sabar ialah menahan hati untuk tidak mengeluh dan mengadu, dapat mengendalikan diri dari emosi ataupun hawa nafsu yang berada dalam diri seorang manusia yang berpusat di hati untuk dapat menjalankan perintah Allah. Dan sabar merupakan perwujudan dari sikap ketabahan seseorang dalam menghadapi sesuatu yang Allah timpakan kepada manusia.

## **2.Aspek-Aspek Sabar**

Para ahli agama sepakat bahwa terdapat tiga aspek aspek sabar yakni aspek yang menyangkut pengetahuan (makrifat), aspek keadaan hati atau sikap (hal), dan aspek perbuatan (amal).<sup>12</sup> Aspek pengetahuan merupakan aspek-aspek pokok yang akan memunculkan bagaimana keadaan hati atau sikap yang akan membuahkan perbuatan.

---

<sup>11</sup> Abdul Aziz, *Kesehatan Jiwa* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), 189.

<sup>12</sup> Muhammad Syafi'i el-Bantani, *Sabar Tanpa Batas Syukur Tiada Ujung* (Jakarta: PT. Elexmedia Komputindo, 2015), 2.

Menurut Qordhowi sabar merupakan peran yang penting dalam kehidupan. Adapun aspek-aspek mengenai kesabaran yakni:<sup>13</sup>

- a. Mengerti akan arti sabar, dalam bertindak seseorang perlu memahami dan mengetahui apa yang dimaksud dengan sabar.
- b. Meyakini arti sabar secara positif, seseorang meyakini bahwa sabar itu merupakan sifat yang mulia untuk mencapai keberhasilan.
- c. Sabar dapat dilakukan dengan cara tidak mudah marah, menahan sakit atau kesulitan, tidak tergesa-gesa, tidak lemah dan tidak berputus asa, tabah, tidak putus asa serta gigih dalam berjuang dan masih banyak lagi.

Dari yang sudah dijelaskan mengenai aspek sabar disimpulkan bahwa yang pertama seseorang harus mengerti atau mengetahui mengenai apa yang dimaksud dengan sabar itu sendiri, lalu selanjutnya harus meyakini bahwa sabar itu merupakan hal yang baik atau hal positif yang bisa diterapkan pada kehidupan untuk mencapai keberhasilan atau kedamaian dalam hidup.

## 2. Indikator Sabar

Sabar merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mengendalikan dan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan atau kesulitan yang

---

<sup>13</sup> Beti Setiawati, *Kesabaran Anak Dalam Merawat Orang Tua Yang Sakit Kronis*,( Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah, 2009), 15.

dihadapi secara komprehensif dan integrative. Dari beberapa pengertian sabar yang sudah dijelaskan sebelumnya ditarik beberapa indikator yaitu:

- a. Dapat memegang teguh pendirian atau prinsip artinya tetap kuat dalam mempertahankan atau memegang teguh untuk mencapai tujuan yang direncanakan.<sup>14</sup>
- b. Konsekuen artinya siap menerima segala kemungkinan resiko yang akan diterima.
- c. Konsisten artinya tetap atau tidak berubah-ubah dalam melakukan sesuatu.
- d. Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya.
- e. Tabah artinya kemampuan seseorang untuk tetap kuat dalam menghadapi ujian dan cobaan. Bersedia belajar dari kegagalan untuk dapat menjadi lebih baik lagi, dapat menerima kritikan dan masukan dari orang lain, serta dapat mampu menghadapi suatu masalah yang dihadapinya.<sup>15</sup>
- f. Tekun dalam melaksanakan pekerjaan secara terus menerus dalam mencapai tujuan. sudah terencana dalam mencapai tujuan dan

---

<sup>14</sup> Lisa W, Kintan M, Andhini F, Risha W, "Studi Deskriptif tentang Kesabaran Ibu Bekerja dalam Mengasuh Anak Hiperaktif di SDN Putraco-Indah", Jurnal Ilmiah Psikologi, 2 (Juni, 2015) 171

<sup>15</sup> Ibid.

dapat merealisasikan rencana tersebut, ketika gagal antisipatif atau tanggap dengan mempunyai rencana sampingan.<sup>16</sup>

- g. Dapat mengendalikan diri merupakan dengan mengontrol emosi serta tutur kata dari segala perilaku yang dapat merugikan diri sendiri atau bahkan orang lain ketika menghadapi sesuatu yang baik atau buruk dapat menahan nya atau tidak meluap-luap atau berlebihan.<sup>17</sup>
- h. Tidak mengeluh dan mengadu ketika mendapat perlakuan yang kurang menyenangkan atau sesuatu hal yang tidak diharapkan.<sup>18</sup>
- i. Dapat mengekang hawa nafsu dalam hal ini sama dengan dapat mengendalikan diri dari segala emosi. Hawa nafsu cenderung dengan keburukan.<sup>19</sup>

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwasanya ketiga indikator tersebut saling mempengaruhi pembentukan perilaku sabar seseorang. Bahwa sabar merupakan hal yang harus kita terapkan pada kondisi atau situasi yang terjadi karena pada dasarnya untuk menuju jalan Allah setiap orang punya proses yang berbeda-beda. Betapa Al-Quran menjadikan sabar sebagai kriteria apakah seseorang akan layak

---

<sup>16</sup> Ibid.

<sup>17</sup> Jalaludin Rakhmat, *Meraih Cinta Ilahi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999) 241.

<sup>18</sup> Media Zainul Bahri, *Menembus Tirai Kesendirian-Nya* (Jakarta: Prenada, 2005), 70.

<sup>19</sup> Zaprulkan, *ilmu tasawuf sebuah kajian tematik* (Jakarta: rajawali pers, 2016), 38.

untuk dapat surga maupun ridha dari Allah SWT.<sup>20</sup> Sabar akan membawa keberuntungan bagi mereka yang menjalankannya sebagaimana dalam firmanNya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ  
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (diperbatasan negerimu) dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu beruntung.”* (QS. Ali Imran 30:200)

Sulaiman Ibnu Qasim mengatakan bahwa pahala sabar itu bagaikan air yang mengalir tanpa ada hentinya.<sup>21</sup> Allah menjadikan kedudukan sabar berada di atas kedudukan orang yang dibolehkan menimpakan hukuman yang semisal dengan kerugian yang dideritanya, karena sikap sabra lebih utama dan lebih banyak pahalanya.

### 3. Keutamaan Sabar

Sifat sabar berada pada posisi yang tinggi dan istimewa. Sifat sabar dalam Al-Quran dikaitkan dengan beberapa macam-macam sifat mulia

<sup>20</sup> Yusuf Qodhorwi, *Al-Quran menyuruh kita sabar* (Jakarta: Gema Insani, 2006), 15.

<sup>21</sup> Muhammad bin Shalih Al-Munajjid, *Silsilah Amalan Hati*, (Bandung: Irsya Baitus Salam, 2006), 351.

lainnya<sup>22</sup>. Antara lain dikaitkan dengan syukur (QS. Ibrahim 14:5), tawakkal ( QS An-Nahl 16:41-42), keyakinan (QS. As-Sajdah 32:24), dan taqwa (QS. Ali Imran 3: 15-17). Seseorang yang memiliki sifat sabar nantinya menempati posisi yang istimewa. Seperti ketika menyebutkan hanya orang-orang yang berimanlah yang akan mendapat surgadan keridhaan dari Allah SWT, orang sabar akan ditempatkan dalam urutan yang pertama sebelum sifat-sifat lainnya. Allah Azza wa Jalla telah berfirman *“Bukankah Allah lebih cukup daripada hamba-Nya”*. Jika penghambaanmu sempurna, tentu engkau lebih mencintai Dia dan cintamu kepada-Nya dalam hati lebih melekat, begitu pula kedekatanmu tanpa cela. Ketiadaannya pencarianmu terhadap yang lain selain Dia, mendatangkan kerelaan-Nya terlimpah untukmu dalam segala situasi. Walaupun bumi menyempit atas dirimu, Dia tentu tetap melapangkannya.

Adapun hadis Rasulullah, beliau bersabda *“Sabar itu sebagian dari iman”*. Karena dengan sabar kita akan merasakan kedamaian. Abu Ad-darda radhiyallahuanhu berkata *“Puncak iman adalah sabar terhadap hukum Allah dan rela dengan ketentuan Allah”*. Dari segi pandangan mata ibarat, maka kamu tidak akan dapat memahami hakikat sabar dan pengertiannya. Karena dengan mengetahui keutamaan dan tingkat itu dengan

---

<sup>22</sup> Yuhanas Ilyas, Kuliah Akhlaq, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2011), 138.

mengetahui sifat, maka tidak akan berhasil sebelum mengetahui apa yang disifati.<sup>23</sup>

Sudah banyak dijelaskan dalam ayat Al-Quran yang sudah membicarakan tentang sabar semua itu menunjukkan kebaikan dan nikmat, akan mendapatkan sebaik-baiknya balasan, kepuasan hati dan dunia akhirat. Seseorang telah mendengar berita tentang dunia akhirat maka hendaknya mencari bekal untuk kehidupan di akhirat kelak. tujulah orang-orang saleh dan berbuat baik karena ketentuanmu berdiri tegak. Jangan seperti orang yang berpetuah tetapi tidak menggunakan petuah itu sendiri, bila mendengar tidak mau melaksanakan. Apabila engkau datangi majelis dzikir, ikutilah dengan melepaskan rasa duka cita, bukan dengan kebencian. Karena pemalingmu dari petuah orang itu merupakan suatu kekeliruan, meremehkan ataupun mempermainkan. Bukanlah engkau diciptakan untuk membuat kekacauan, engkau diciptakan bukan sekedar permainan, sekedar makan-minum, tidur, dan menikah.<sup>24</sup>

Dari keutamaan sabar disimpulkan bahwa sifat sabar merupakan sifat yang mulia dan dari sifat sabar seseorang akan mudah memahami

---

<sup>23</sup> Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumudin*: Sabar dan Syukur, terj. Ibnu Ibrahim Ba'dilla (Jakarta: Republika Penerbit, 2013), 8.

<sup>24</sup> Habib Abdullah Zakiy Al-Kaaf, *Ajaran Tasawuf Syekh Abdul Qadir Jailani* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 19.

akan kekuasaan Allah, dari sifat sabar kita juga mendapatkan pahala dan juga telah disebutkan bahwa sabar itu sebagian dari iman maka beruntung lah seseorang yang sabar kelak akan mendapatkan surga dan keselamatan dari api neraka itu merupakan janji Allah kepada orang-orang yang sabar.

## **B. Tinjauan tentang Guru**

Peran pendidikan sangat penting karena pendidikan akan sangat mempengaruhi dari segala aspek seseorang. Pendidikan sebagai pondasi yang harus dimiliki oleh setiap individu dengan tujuan untuk membentuk manusia yang berakhlak baik, berbudi pekerti yang baik, dan berkualitas.<sup>25</sup> Ketulusan dalam mengajar merupakan sebuah kunci pendidikan dalam pengabdian sebagai seorang guru. Dalam mengajar haruslah diniatkan untuk mencerahkan bangsa pada generasi muda.

Dalam pendidikan keberadaan guru merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Dalam artian khusus guru tidaklah hanya sebagai pengajar yang melaksanakan *transfer of knowledge*, akan tetapi juga sebagai pendidik yang melaksanakan *transfer of value*, dan juga sebagai pelatih yang melakukan *transfer of skill* dan pembimbing yang memberi pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Guru merupakan orang yang akan

---

<sup>25</sup> Iriana Indir Hapsari, "Empati Dan Motivasi Kerja Guru Sekolah Luar Biasa", *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 1,( April, 2016), 49).

bertanggung jawab terhadap perkembangan rohani dan jasmani muridnya terutama pada saat di sekolah, juga untuk mencapai masa kedewasaan hingga ia menjadi manusia yang paripurna dan mengetahui tugas-tugasnya.<sup>26</sup> Menurut Moh. Uzer Usman guru profesional ialah seseorang yang memiliki keahlian dalam suatu bidang keguruan sehingga mampu melakukan dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru dengan maksimal.<sup>27</sup> Uzer Usman mengatakan ada dua kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yakni kompetensi kepribadian (memiliki kemampuan berkomunikasi, melaksanakan bimbingan dan penyuluhan) dan kompetensi profesional (mengetahui landasan pendidikan dan melaksanakan penyusunan program pengajaran).

Secara profesional guru sebagai pendidik memiliki beberapa kriteria yakni bertaqwa, berwibawa, berlaku adil, berilmu pengetahuan luas, mampu merencanakan serta mengevaluasi pendidikan, dan menguasai bidang yang ditekuni. Sedangkan tugas guru untuk anak berkebutuhan khusus tidaklah sama dengan guru pada anak sekolah normal lainnya. Disini guru SLB tidak hanya mendidik siswa yang memiliki kebutuhan khusus akan tetapi juga memberikan pemahaman dan pengertian kepada orang tua siswa karena pada dasarnya masih ada orang tua yang masih belum bisa menerima kenyataan bahwa anaknya memiliki keterbatasan khusus. Maka dari itu tugas seorang

---

<sup>26</sup> Muhlison, *Guru Profesional*, 02( Juli, 2014).

<sup>27</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 15.

guru di SLB tidaklah mudah. Dengan memiliki siswa yang berkebutuhan khusus yang mempunyai karakteristik berbeda-beda seorang guru SLB tidak hanya mengajar namun juga harus sabar dan tekun menghadapi para muridnya juga harus ikhlas, mengasuh serta membimbing para muridnya dan mengetahui apa yang di inginkan. Langkah-langkah dalam pemilihan strategi pengajaran yaitu identifikasi atribut-atribut, menentukan tujuan pengajaran, pemilihan strategi, pemilihan materi atau bahan, uji strategi dan materi dan evaluasi performance.<sup>28</sup>

- 1) Sifat atau ciri-ciri mengenai guru yang efektif bagi siswa penyandang hambatan di kelas reguler menurut Wong, Kauffman dan Lloyd (1991) meliputi:<sup>29</sup>
  - a. Mempunyai harapan bahwa siswa akan berhasil.
  - b. Memberikan penjelasan standar-standar, arah-arrah, dan harapan-harapan umpan balik.
  - c. Fleksibel dalam menangani siswa-siswa.
  - d. Mempunyai komitmen dalam memperlakukan tiap siswa secara terbuka.
  - e. Bersikap responsive terhadap pertanyaan dan komentar siswa.
  - f. Melakukan pendekatan tersusun dengan baik dalam pengajaran.

---

<sup>28</sup> Frieda Mangunsong, *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran Pendidikan Psikologi, 2014), 34

<sup>29</sup> J. David Smith, *Sekolah Inklusif: Konsep dan Penerapan Pembelajaran*(Bandung: Penerbit Nuansa, 2012),124.

- g. Bersikap hangat, sabar, humoris kepada siswa.
- h. Bersikap terbuka dan positif terhadap perbedaan dan kelainan anak-anak dan orang dewasa.

Dari kesimpulan yang dapat diambil mengenai guru bahwasanya guru tidak hanya mendidik akan tetapi juga membimbing anak didiknya agar berhasil mencapai tujuan yang di inginkan.

## 2) Karakter utama guru

Berhasil atau tidaknya sebuah proses pembelajaran ialah guru yang menentukan. Karena selain guru yang memiliki pengetahuan, wawasan, keterampilan serta pemahaman guru dituntut untuk memiliki karakter yang mulia pada dalam dirinya yang bisa dipraktikkan di lingkungan sekolah serta masyarakat yang kemudian hal itu menjadi melekat pada dirinya. Ketika seorang guru yang tidak memiliki karakter tetapi mengajarkan pendidikan karakter kepada muridnya tidak menutup kemungkinan hal itu akan gagal karena seorang guru tanpa memiliki dan menjiwai karakter maka proses pembelajaran yang dilakukan guru akan tanpa rasa atau tanpa ruh.<sup>30</sup> Adapun karakter utama yang harus dimiliki seorang guru sebagai berikut:

### 1. Komitmen

Yang dimaksud dengan komitmen yakni sebuah tekad yang mengikat pada dalam diri seseorang. Seperti seorang guru

---

<sup>30</sup> Agus Wibowo dan Hamrin, Menjadi Guru Berkarakter (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 47.

memiliki tekad dalam melaksanakan tugasnya dan tanggung jawabnya sebagai pendidik

2. Kompeten

Kompeten ialah dalam melaksanakan pembelajaran guru mampu memecahkan masalah untuk mencapai tujuan pendidikan. Seperti misalnya seorang guru yang kompeten ditandai dengan ahli dalam bidangnya, menjiwai profesi yang dimiliki, memiliki kompetensi pedagogic, kepribadian, social dan professional.

3. Kerja keras

Kerja keras yang dimaksud ialah kemampuan untuk mencurahkan atau mengerahkan seluruh usaha dan kesungguhan, potensi yang dimiliki sampai akhir masa suatu urusan hingga tujuan tercapai.

4. Konsisten

Kosisten merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu dengan istiqomah, focus, sabar, ulet dan memperbaiki yang terus menerus. Karakter konsisten merupakan penanda jika guru telah menjiwai profesinya. Dalam konsisten ada beberapa indicator yakni memiliki prinsip, tekun, rajin, sabar, ulet, dan focus.

5. Kemampuan berinteraksi

Yang dimaksud dengan kemampuan berinteraksi disini adalah kemampuan berinteraksi secara dinamis dalam jalinan

emosional antara guru dan muridnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### 6. Cerdas

Guru cerdas memiliki ciri-ciri diantaranya cepat mengerti atau tanggap, tajam dalam menganalisa, mampu mencari alternatif atau solusi, dan mampu memberikan makna atau nilai terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan sehingga mencapai hasil yang maksimal.

Dari uraian yang sudah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa guru yang berkarakter itu penting karena tidak hanya mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) akan tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai yang diperlukan anak didik yang pada akhirnya nanti akan berguna untuk kehidupan di masa yang akan datang.

### **B. Tinjauan Tentang Hiperaktif**

Hiperaktif merupakan kata yang digunakan untuk menyatakan suatu pola perilaku pada individu yang menunjukkan sikap tidak mau diam, tidak menaruh perhatian secara impulsive. Bahkan pada situasi ketika mengikuti pelajaran dalam kelas yang menuntut anak agar bisa tenang. Matson dan Barret (1993) mengatakan perilaku hiperaktif ialah perilaku yang berlebihan

secara kuantitatif, perilaku yang berlebihan pada situasi yang tidak tepat, sebuah sindrom psikiatrispesifik atau gangguan.<sup>31</sup>

#### 1) Pengertian Hiperaktif

Sani Budiantini Hermawan mengatakan secara psikologis yang dimaksud dengan hiperaktif adalah gangguan tingkah laku yang tidak normal, yang disebabkan disfungsi neurologis dengan gejala utama tidak mampu memusatkan perhatian. Gangguan ini disebabkan kerusakan kecil pada sistem saraf pusat dan otak sehingga rentang konsentrasi penderita menjadi sangat pendek dan sulit dikendalikan. Penyebab lainnya yaitu tempramen bawaan, pengaruh lingkungan, malfungsi otak, serta epilepsy. Bisa juga disebabkan karena kondisi gangguan dikepala, seperti gegar otak, trauma kepala karena persalinan sulit atau pernah terbentur, keracunan gizi, infeksi dan alergi makanan.<sup>32</sup>

Adapun gejala-gejala kelainan dari anak hiperaktif antara lain inatensi, hiperaktivitas, dan impulsivitas. Anak hiperaktif memerlukan suatu layanan dengan cara pemberian intervensi dengan terapi farmakologi dikombinasikan dengan terapi perilaku (*behavior modification*). Apabila anak hiperaktif tidak mendapatkan terapi, maka yang bersangkutan di kemudian hari akan berkembang kearah “kriminal”, suka mengutil barang, merusak

---

<sup>31</sup> Deyla Erinta Dan Meita Santi Budiani, *Efektivitas Penerapan Terapi Permainainan Sosialisasi Untuk Menurunkan Perilaku Impulsive Pada Anak Dengan Attention Deficit Hyperactive Disorder*, *Jurnal Psikologi Teori*, 1( Agustus, 2012), 68.

<sup>32</sup> Ferdinand Zaviera, *Anak Hiperaktif* (Jogjakarta: Kata Hati, 2008), 14.

property, mencuri, dan cenderung berkembag kea rah problem yang lain, yaitu *conduct disorder* (CD) (Solek, P. 2004:5)

2. Ciri-ciri yang sering dikenal berdasarkan definisi tersebut bagi anak hiperaktif adalah sebagai berikut:
  - a. Sering kali berjalan-jalan memutari ruang kelas dan tidak mau diam.
  - b. Sangat mudah mengacau dan mengganggu temannya dikelas
  - c. Kesulitan dalam berkonsentrasi dalam mengerjakan tugas di sekolah..
  - d. Dalam mendengarkan orang lain berbicara kurang memberi perhatian.
  - e. Sering terjadi kegagalan dalam melaksanakan tugas di sekolah.
  - f. Ketika mengikuti perintah atau suruhan lebih dari satu pada saat yang bersamaan akan mengalami kesulitan.
  - g. Mempunyai masalah belajar hamper di seluruh bidang studi.
  - h. Tidak mampu menulis surat, mengeja huruf dan berkesulitan dalam surat-men surat.
  - i. Sering gagal di sekolah disebabkan oleh adanya in-atensi dan masalah belajar karena persepsi karena persepsi visual dan *auditory* yang lemah.
  - j. Karena sering menurutkan kata hati (*impulsiveness*), mereka sering mendapat kecelakaan dan luka.

Anak hiperaktif mengalami kesulitan belajar yang disebabkan karena adanya kurangnya control diri serta sering impulsive dalam setiap kegiatan yang dilakukan, sangat mudah untuk marah dan seringkali suka berkelahi.

Dari adanya impulsive, pada umumnya anak hiperaktif sering mendapatkan “kecelakaan” dan mendapatkan luka. Dari beberapa di antara mereka ada yang tidak suka berolahraga karena adanya kekakuan gerak atau kecanggungan. Namun tidak semua anak hiperaktif atau kesulitan belajar mempunyai *attention deficit disorder (ADD)*.

Anak ADD-H dapat dilakukan pendekatan efektif saat pelaksanaan diterapkan modifikasi perilaku. Metode yang digunakan melibatkan tata cara pengaturan program. Bentuk re-inforcement terhadap perilaku merupakan hal yang penting serta lingkungan yang terstruktur. Modifikasi perilaku digunakan sebab bahwa perilaku dapat dikontrol melalui konsekuensi-konsekuensi yang diperlakukan akibat adanya perilaku sasaran pembelajaran tersebut. Jika hasil dari sasaran tertentu mendapatkan *reward*, maka akan memperoleh manfaat dengan berulangkalnya perilaku tertentu dikemudian hari. Tanggapan ini muncul berdasarkan atas tiga landasan utama dari metode pengontrolan terhadap perilaku, yaitu reinforcement, punishment, dan extinction. Selanjutnya proses kegiatan layanan spesifik diperlukan suatu program pembelajaran atau konseling atau terapi yang bersifat individu dan dibuat secara khusus.<sup>33</sup>

Dari uraian diatas mengenai hiperaktif merupakan gangguan tingkah laku dengan gejala umum tidak mampu memusatkan perhatian. Hiperaktif disebabkan oleh disfungsi neurologis berbeda dengan anak aktif yang

---

<sup>33</sup> Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: PT Rafika Aditama, 2006), 76.

memiliki otak normal namun mereka mempunyai kecenderungan aktif dalam melakukan berbagai macam hal.

Anak tunagrahita dibagi menjadi tiga kalsifikasi yakni tunagrahita ringan, sedang dan berat. Tunagrahita merupakan suatu keterbatasan pada fungsi intelektual dan kemampuan adaptasi. Ketidakmampuan adaptasi yang dimaksud meliputi keterampilan sosial, komunikasi, kesehatan, akademik dan merawat diri.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini ditemukan beberapa anak tunagrahita yang memiliki perilaku hiperaktif. Ketika kegiatan disekolah berlangsung yang anak lakukan saat dikelas anak tidak bisa duduk dengan tenang, sering pindah tempat duduk, dan berlarian.

---

<sup>34</sup> William M Schwart, *Pedoman Klinis Pediatri* (Jakarta:EGC, 2004).